

Strategi Guru Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam

Juni Mahanis, Syahwani
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam,
Email: junimahanis1@gmail.com; waniapril@gmail.com

Abstract

This thesis discusses the teacher's strategy for managing the classroom in increasing the learning activities of class VIII students in Indonesian subjects at the Luqman Al-Hakim Batam Integral Islamic Junior High School. This type of research is qualitative research, data collection is carried out using the methods of observation, interviews, and documentation. This study found that the implementation of the teacher's strategy in managing the classroom in increasing student learning activity was quite good, namely with activities that could motivate students to learn by arranging student seats, clean and tidy classroom. Meanwhile, the obstacles faced by teachers are the condition of students who are sleepy during class hours and the lack of adequate facilities and infrastructure such as books, learning tools and the state of student desks and chairs. The result of this study suggest that teachers are able to be examples and role models for students to achieve their goals, and always provide motivation to students..

Keywords: Teacher Strategy, Classroom Management, Learning Activities

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Latif, 2007). Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri.

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, dan berisi sifat konstruktif dalam hidup manusia. Manusia dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut sebagai pertanggungjawaban atas perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik. Tindakan atau perbuatan mendidik menuntun anak didik mencapai tujuan-tujuan tertentu,

dan hal ini tampak pada perubahan dalam diri anak didik (Hasbullah, 2012).

Salah satu unsur penting dalam kemajuan peserta didik adalah guru yang betul-betul peduli terhadap peserta didiknya dan terampil merangkul serta terhubung dengan semua pembelajaran dan guru yang senantiasa menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga peserta didik dengan senang hati melakukan proses belajar mengajar.

Guru sebagai pengelola kelas, dalam perannya, guru harus mampu mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang dilaksanakan dengan baik maka akan dapat berimplikasi pada kegiatan pembelajaran yang bermutu yang berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran oleh guru dan peserta didik.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek dari pengelolaan proses pembelajaran yang paling rumit, tetapi menarik perhatian, baik oleh guru yang sudah berpengalaman maupun guru-guru muda yang baru bertugas. Dikatakan rumit karena pengelolaan kelas

merupakan hal yang memerlukan berbagai kompetensi, pemahaman, dan juga sikap serta kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap pengelolaan kelas yang dilaksanakan.

Upaya guru dalam mengkondisikan kegiatan pembelajaran yang inovatif harus disesuaikan dengan keragaman siswa sehingga strategi pembelajaran yang ditawarkan menjadi beragam dan dapat menampung cara belajar siswa yang bervariasi. Peran guru dalam mengembangkan strategi amat penting, karena aktifitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku guru didalam kelas.

Keaktifan belajar peserta didik merupakan hal yang tak kalah penting dalam meningkatkan mutu belajar. Pada saat peserta didik aktif jasmaninya dengan sendirinya jiwanya akan ikut aktif pula. Peserta didik diharapkan dapat mengekspresikan kemampuan secara totalitas, maka dari itu peserta didik harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri sesuai keinginan dan bakatnya. Aktif jasmani berarti peserta didik giat dalam berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas fisik seperti bermain, bekerja, melakukan eksperimen, menulis dan berbagai aktivitas fisik lainnya. Sedangkan aktif psikis atau kejiwaan berarti daya jiwa peserta didik bekerja sebanyak-banyaknya dalam melakukan proses belajar seperti membuat keputusan, menganalisa serta memecahkan masalah (Usman, 2009).

Selain itu, untuk membangun iklim belajar yang kondusif bagi kegiatan belajar peserta didik, maka ada hal yang harus diperhatikan dan di atur dengan baik oleh guru. Dalam hal ini kondisi fisik kelas, ruang dan fasilitas yang ada dalam kelas. Kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan dapat terwujud apabila guru mampu mengatur suasana pembelajaran, mengkondisikan siswa untuk belajar dan memanfaatkan atau menggunakan sarana pengajaran.

Berdasarkan observasi awal di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 01 Batam, peneliti menemukan di beberapa ruang kelas memiliki tata ruang yang baik dan proses pembelajaran yang cukup efektif. Dimana

terlihat ruang kelas yang bersih, tidak ada satu pun sampah yang terlihat dibawah meja siswanya, meja dan kursi siswa tersusun rapi, ada media-media yang tertempel di dinding kelas, siswa terlihat tidak ada yang keluar masuk kelas dan adanya sudut baca yang sederhana di belakang kursi siswanya.

Namun peneliti juga menemukan beberapa fenomena di kelas VIII terkait dengan pengelolaan kelas. Peneliti menemukan masalah pengelolaan kelas di kelas VIII yaitu penataan tempat duduk yang berantakan, penggunaan metode belajar yang tidak bervariasi dan cenderung monoton sehingga siswa jenuh dan bosan dalam pembelajaran yang juga berdampak pada keaktifan belajar siswa.

Terdapat tiga strategi yang dilakukan oleh guru diatas dalam mengelola kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu diantaranya, penataan tempat duduk, *reward and punishment*, dan pendekatan kekuasaan. Dalam strategi pengelolaan kelas yang berupa pendekatan kekuasaan guru menggunakan tata tertib disertai sanksi yang diterima apabila melakukan pelanggaran yang sudah disepakati siswa dan wali kelas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan strategi guru mengelola kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas viii pada mata pelajaran bahasa indonesia di smp islam integral luqman al-hakim 01 batam? Apa kendala pelaksanaan strategi guru mengelola kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas viii pada mata pelajaran bahasa indonesia di smp islam integral luqman al-hakim 01 batam?

Batasan masalah dalam penelitian dibatasi hanya pada strategi guru mengelola kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru mengelola kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 01 Batam. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan strategi guru mengelola kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas viii pada mata pelajaran bahasa

indonesia di smp islam integral luqman al-hakim 01 batam.

METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari subjek penelitian dan dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan.

Subjek penelitian yang peneliti gunakan adalah guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 01 Batam. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah strategi guru mengelola kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 01 Batam.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik pengambilan sampel yang digunakan. Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability sampling* meliputi, *simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random*, dan *area random*. *Nonprobability sampling* meliputi, *sampling sistematis, sampling kuato, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling* (Sugiyono, 2019).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Data yang digunakan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara dilapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari bacaan literatur-literatur serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan kata lain data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan atau tulisan. Data sekunder ini digunakan sebagai data pelengkap atau data pendukung dari data primer.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, melakukan sintesa, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019).

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penyusun menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman dengan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi

Secara bahasa strategi berasal dari bahasa Yunani dengan sebutan *strategos*, yang dibentuk dari *stratos*, dengan makna tentara (Ahadiati, 2010). Sedangkan secara umum, suatu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap para top manajer yang sungguh berarah pada tujuan jangka panjang perusahaan yang disertai dengan penyusunan akan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan (Taufiqurokhman, 2016). Sementara itu definisi strategi dalam kaitannya dengan pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai winatujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2006).

Menurut Marrus strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu

cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Marrus, 2002).

Menurut E Mulyasa, strategi adalah usaha sistematis dan terkoordinasi secara terus-menerus memperbaiki kualitas pelayanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah, dan masyarakat (Mulyasa, 2006).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ini meliputi: tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan menenangkan persaingan, terutama organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif.

Dalam lingkungan organisasi, strategi memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Peranan Strategi

Dalam lingkungan organisasi, strategi memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Menurut Grant, strategi memiliki 3 peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen (Grant, 1999), yaitu sebagai berikut:

Strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai sukses. Strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi.

- a. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi.

Salah satu peranan penting strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi adalah untuk memberikan kesamaan arah bagi perusahaan.

- b. Strategi sebagai target.

Konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan di

mana perusahaan berada dalam masa yang akan datang. Penetapan tujuan tidak hanya dilakukan untuk memberikan arah bagi penyusunan strategi, tetapi juga untuk membentuk aspirasi bagi perusahaan. Dengan demikian, strategi juga dapat berperan sebagai target perusahaan.

Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu unsur penting yang harus ada selain siswa (Gunawan, 2019). Umumnya guru didefinisikan secara fungsional, artinya menunjuk pada tugas dan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, pelatih, dan fungsi-fungsi lainnya. Oleh karena itu, secara harfiah guru adalah orang yang mengajar. Sebagai seorang pengajar, guru adalah orang yang memiliki kecakapan di bidang tertentu, menguasai teoritik bidang tertentu agar dapat mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik dengan penuh keyakinan, sehingga dapat pengakuan publik.

Menurut Imran, guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Imran, 2010).

Menurut Karwati dan Priansa, guru adalah orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, melalui pengoptimalan sebagai potensi *multiple intelligence* yang dimiliki oleh peserta didik (Karwati & Priansa, 2020).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui guru adalah orang yang bertanggung jawab didalam jalannya proses pembelajaran. Di tangan gurulah letak berhasil atau tidaknya pembelajaran sehingga dapat diartikan bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai tugas didalam membantu anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Tugas dan Peran Guru

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik

berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa (Usman, 2009). Adapun beberapa tugas dan peran guru, yaitu sebagai berikut:

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pembelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran.

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh peserta didik.

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Disamping itu, setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya motivasi dan dorongan.

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Strategi atau upaya yang dapat dilakukan dalam mendukung kemampuan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, seperti *inhouse training (IHT)*, program magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, diskusi pendidikan, seminar dan workshop.

Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Menurut Mulyasa, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan

dalam pembelajaran (Karwati & Priansa, 2020).

Menurut Suharsimi, pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan (Marlina & Suhertuti, 2018).

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas guna tercapainya kegiatan pembelajaran yang baik. Pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.

Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial emosional, dan intelektual dalam kelas (Gunawan, 2019). Sedangkan tujuan khusus pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Usman, 2009). Seorang guru dalam mengelola kelas yang efektif dan efisien membutuhkan berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang pengelolaan kelas dan juga hubungan yang positif antara keduanya.

Menurut Nurhasnawati, tujuan pengelolaan kelas yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya.
- b. Membantu siswa agar mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas.

- c. Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri sendiri dalam tugas serta tingkah lakuseseuai dengan kehiatan kelas

Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Pengelolaan itu cakupannya sangat luas sekali, tetapi dapat dirinci dengan bentuk prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Karena masalah pengelolaan bukan masalah yang ringan dan bukan pula masalah yang tidak diprioritaskan. Guru dapat mengatasi masalah di dalam kelas dengan mengetahui faktor ekstern terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokkan siswa, jumlah siswa di kelas dan sebagainya, dan faktor intern berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku.

Setiap sekolah ataupun kelas terdapat siswa yang berbeda karakter. Selain itu kondisi kelasnyapun berbeda pula. Sebenarnya terdapat cara walau kondisi kelasnya berbeda-beda. Tergantung dari guru yang mengelola kelas. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pengelolaan kelas yaitu sebagai berikut:

- a. Hangat dan antusias.

Guru yang hangat dan akrab dengan peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

- b. Tantangan.

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah perhatian peserta didik untu belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

- c. Bervariasi.

Penggunaan alat atau media, metode, dan pola interaksi akan mengurangi gangguan dan meningkatkan perhatian peserta didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi, sesuai dengan kebutuhan, merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif san menghindari kejenuhan.

- d. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya

gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

e. Penekanan pada hal-hal positif.

Pada dasarnya, di dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemutusan perhatian peserta didik pada hal-hal yang negatif.

f. Penanaman disiplin diri.

Pengembangan disiplin diri sendiri oleh peserta didik merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Pengertian Keaktifan Belajar

Proses pembelajaran pada dasarnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001). Dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif dalam kegiatan hal belajar mengajar, hal itu untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Belajar tidaklah cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat. Belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan siswa sendiri. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif (Hamalik, 2019).

Keaktifan belajar siswa adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada setiap siswa pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan yang diberikan secara langsung oleh guru dan mampu bekerjasama dengan siswa lain.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur penting dalam pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Bentuk-bentuk Keaktifan Belajar

Peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu setiap peserta didik perlu mendapatkan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Keaktifan peserta didik dapat kita lihat dari keterlibatan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya. Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dalam hal, turut sertanya dalam mengerjakan tugas, terlibat dalam proses pemecahan masalah, bertanya kepada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, serta mampu mempresentasikan hasil kerjanya.

Faktof-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar (Sudjana, 2007), yaitu stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respon yang dipelajarinya, penguatan, serta pemakaian dan pemindahan.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar (Syah, 2008). Adapun penjelasan dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Belajar pada dasarnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor eksternal peserta didik adalah lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

c. Faktor pendekatan belajar

Faktor ini merupakan segala cara atau strategi yang digunakan guru maupun peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Pelaksanaan Pelaksanaan Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek pembelajaran yang harus dikuasai guru agar siswa dapat belajar dengan optimal.

Guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan setiap usaha pendidikan. Oleh karena itu, pengorganisasian pengelolaan oleh guru dan guru bidang adalah suatu yang amat penting, agar siswa dalam proses pembelajaran benar-benar memperhatikan materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru harus mampu membuat strategi mengajar yang baik dan harus menguasai materi sehingga bisa menarik perhatian siswa dalam menerima pelajaran sesuai yang diharapkan.

Pada pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru Bahasa Indonesia kelas VIII memiliki cara dalam mengoptimalkan pengelolaan kelasnya baik dari segi pengaturan fisik kelasnya, penguasaan materi maupun pengaturan dari segi siswanya sendiri

dimana hal tersebut akan menarik perhatian siswa untuk belajar.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti bersama Ibu Yuni Fatrita (guru Bahasa Indonesia kelas VIII):

“Bentuk pelaksanaan strategi pengelolaan kelas yang saya lakukan dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut, Pertama, saya terlebih dahulu memastikan materi yang akan disampaikan pada hari itu sudah saya kuasai dengan maksimal, karena keaktifan belajar siswa tergantung bagaimana guru menguasai dan menyampaikan materi didepan, Kedua, setelah materi tersampaikan dengan baik, saya melakukan sistem tanya jawab yang mana strategi ini dapat memancing siswa jauh lebih aktif, Ketiga, yaitu diskusi kelompok. Ada beberapa siswa yang sulit untuk berbicara di depan umum, dengan adanya diskusi kelompok ini maka akan melatih mereka untuk berbicara di dalam kelompoknya, dan secara otomatis dapat meningkatkan keaktifan belajar mereka.”(Wawancara, 04 Februari 2022).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan upaya melalui kegiatan-kegiatan tersebut tentu saja sangat membantu guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena kesuksesan peserta didik adalah kesuksesan utama guru. Sehingga dengan upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Secara teoritis, pada pelaksanaan proses pembelajaran, guru menggunakan strategi pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Strategi yang digunakan pada proses pembelajaran diterapkan dengan menggunakan strategi pengelolaan yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas dan materi yang akan disampaikan.

Sedangkan secara empiris, berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan bahwa

dalam pelaksanaannya, proses pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan paduan dari strategi dengan kondisi lingkungan fisik yang memadai yaitu ruangan tempat belajar disesuaikan dengan tema dan materi yang akan diajarkan kepada siswa, tempat duduk diatur sedemikian rupa, jendela yang cukup besar agar cahaya dan udara masuk dengan maksimal.

Kondisi selanjutnya adalah kondisi sosio-emosional tersebut meliputi: guru dalam memimpin di dalam kelas menggunakan tipe demokrasi dimana guru pertama-tama membangun kenyamanan terlebih dahulu dengan siswa, demikian pula cara guru dalam menangani siswa nakal harus tepat dan tidak boleh langsung memberikan hukuman, serta suara guru haruslah bisa dikontrol ketika pada saat mengajar didalam kelas sehingga terdengar oleh seluruh siswa.

Kendala Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebelum pembelajaran dimulai masih terdapat banyak permasalahan di dalam kelas contohnya ruang kelas belum rapi, dan masih ada siswa yang telat memasuki kelas maka guru mengambil tindakan baik dengan mengajak siswa untuk menata ruangan dengan rapi dan menanyakan apa permasalahan siswa yang telat lalu memberi saran agar tidak telat lagi untuk kedepannya. Dengan menerapkan kondisi kelas menjadi lebih kondusif dan aktif. (Observasi, 07 Februari 2022).

Ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi guru Bahasa Indonesia kelas VIII di dalam melakukan pengelolaan kelas yaitu keadaan siswa yang mengantuk merupakan faktor utama yang menjadi kendala guru dalam melakukan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Seperti wawancara dengan Ibu Yuni Fatrita (guru Bahasa Indonesia kelas VIII) sebagai berikut:

“Kendala yang saya Hadapi dalam melakukan pengelolaan kelas itu sendiri adalah siswa yang mengantuk dan

tidur dikelas. Sudah menjadi rahasia umum tentang keadaan siswa yang seperti ini, saya belum menemukan metode khusus dalam mengatasi siswa yang mengantuk dikelas. Sering saya ajak bermain untuk mengembalikan semangat belajar mereka, namun hanya berhasil beberapa persen saja, mereka tetap mengantuk dan bahkan melanjutkan tidurnya. Tapi itu hanya di hari tertentu saja, tidak setiap pelajaran saya.”(Wawancara, 04 Februari 2022).

Pengamatan penulis saat melakukan penelitian di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam bahwa masih terlihat adanya kendala lain yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran dikelas yaitu masih kurangnya sarana belajar. (Observasi, 09 Februari 2022).

Dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas antara lain: Pertama, guru sendiri karena terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan kelas dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis. Kedua, peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Yuni Fatrita di kelas kadang kala menjadi sumber munculnya masalah. Guru harus pandai-pandai mengatasi dan meminimalisasi gangguan yang timbul; dan ketiga, fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas.

Namun, kendala secara spesifik yakni kurangnya fasilitas buku referensi bacaan peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Kendala-kendala tersebut tentu saja mengharapkan kerjasama antara pihak sekolah dengan para pengawas pendidikan untuk dukungan dana pengadaan buku referensi yang dibutuhkan sebagai bahan koleksi perpustakaan, serta kebijakan dari pihak yang berwenang dan yang terkait untuk penambahan alokasi waktu pembelajaran sebagaimana alokasi waktu yang ada pada mata pelajaran umum dan eksakta lainnya.

Dalam proses mencapai sesuatu yang kita inginkan biasanya tidak berjalan mulus seperti yang kita harapkan pasti ada beberapa kendala yang kita hadapi begitupun dalam pengelolaan kelas.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa kendala guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa antara lain keadaan siswa yang ngantuk saat jam pelajaran serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sehingga guru merasa kesulitan didalam mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajarannya karena terbatasnya sarana dan prasarana, karena selain kurangnya buku-buku pelajaran, alat pembelajaran, dimana harus menyesuaikan terlebih dahulu kondisi tempat duduk yang rapi dilihat agar siswa tetap merasa nyaman dalam belajar.

PENUTUP

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada bab awal, maka kesimpulannya sebagai berikut:

Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim dilakukan dengan pengelolaan siswa, yaitu siswa diajarkan untuk disiplin dan mengikuti tata tertib Sekolah, meskipun masih dilanggar oleh siswa. Pemanfaatan kondisi fisik kelas dalam pengelolaan kelas di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam adalah menata ruangan kelas dan pengaturan tempat duduk telah maksimal sebagaimana yang telah diharapkan. Serta penguasaan materi oleh guru dan penerapan sistem diskusi kelompok dan sistem tanya jawab.

Kendala strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam dimana keadaan siswa yang ngantuk di jam pelajaran. Hambatan lain yaitu kurangnya fasilitas belajar bagi siswa sehingga kurang menunjang kegiatan pembelajarannya.

Bagi kepala sekolah, pelaksanaan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VIII B SMP Islam Integral Luqman Al-

Hakim Batam sudah berjalan dengan baik, hendaknya ditindak lanjuti dengan supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah. Diharapkan diupayakan agar sarana prasarana di sekolah ini diprioritaskan, karena sangat desayangkan apabila semangat dari siswanya sudah ada, semangat mengajar gurunya juga ada namun dari segi sarana dan prasarana masih kurang.

Bagi pendidik, diharapkan selalu melihat langsung permasalahan siswa secara individu, serta memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya pengelolaan kelas. Diharapkan wali kelas lebih mampu menjadi contoh bagi siswa untuk meraih cita-citanya, dan selalu memberikan motivasi kepada siswa.

Bagi siswa, diharapkan kepada siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar, ikuti apa yang diperintahkan oleh guru. Diharapkan kepada siswa untuk menjaga keindahan kelas, menjaga kebersihan ruangan kelasnya agar kelas tetap indah.

Bagi pembaca, diharapkan kepada para pembaca mampu memahami dan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang efektif sehingga dapat mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran agar lebih baik serta dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan atau sebagai bahan referensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahadiati, A. (2010). *Manajemen Strategik: Tinjauan Teoritikal Multiperspektif*. Pusat Penerbitan, Lembaga Penelitian, Universitas Lampung.
- Grant, R. M. (1999). *Analisis Strategi Kontemporer: Konsep, teknik, aplikasi*. Erlangga.
- Gunawan, I. (2019). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hasbullah, H. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Imran, I. (2010). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Pustaka Jaya.
- Karwati, E., & Priansa, D. (2020). *Manajemen kelas*. Alfabeta.
- Latif, A. (2007). *Pendidikan Berbasis Nilai*

- Kemasyarakatan*. Refika Aditama.
- Marlina, L., & Suhertuti, M. (2018). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Remaja Rosdakarya.
- Marrus, S. K. (2002). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Rajawali Press.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media.
- Sardiman, S. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo.
- Sudjana, N. (2007). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Taufiqurokhman, T. (2016). *Manajemen Strategik*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Dr. Moestopo.
- Usman, M. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.